



Efektivitas Metode Pembelajaran SQ3R Dalam Menelaah Struktur Dan Kebahasaan Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII

Lulu Lutfianingrum¹, M. Januar Ibnu Adham², Uah Maspuroh³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 03 Januari 2024
Revised : 09 Januari 2024
Accepted: 17 Januari 2024

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran menelaah, khususnya menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur teks fabel. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain penelitian menggunakan Nonequivalent Control Group Design. pengambilan data menggunakan instrumen tes dan kuesioner. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SQ3R lebih baik dan efektif serta menunjukkan adanya pengaruh yang baik terhadap pemahaman siswa dalam kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel. Metode SQ3R sudah memenuhi indikator pembelajaran efektif yakni pembelajaran bermutu yang dibuktikan dengan nilai rata-rata postest siswa kelas eksperimen diatas KKM yakni 85.74, ketepatan metode yang digunakan untuk pembelajaran teks fabel, memberikan itensif dan motivasi yang nyata dibuktikan dengan jawaban kuesioner siswa, alokasi waktu pembelajaran yang tepat.

Keywords: Metode SQ3R, menelaah struktur dan kebahasaan, teks fabel

(*) Corresponding Author: 1910631080087@student.unsika.ac.id,

How to Cite: Lutfianingrum, L., Adham, M. J. I., & Maspuroh, U. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran SQ3R Dalam Menelaah Struktur Dan Kebahasaan Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10521362>

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat membangun karakter atau sifat siswa yang melekat pada diri seseorang karena banyak membahas cerita atau teks yang memiliki nilai moral yang baik. Dengan membaca dan memahami teks tersebut, siswa secara tidak langsung akan mengetahui arti sebenarnya dari cerita tersebut. Kemampuan membaca menjadi tolak ukur penguasaan pengetahuan seseorang, semakin rajin membaca maka semakin banyak informasi yang diterima, begitu pula sebaliknya. Menganalisis merupakan kegiatan belajar yang sangat erat kaitannya dengan membaca. Menganalisis juga menjadi salah satu pembelajaran yang sulit dalam kurikulum 2013, hal ini dirasakan oleh tenaga pendidik MTS Al-I'nanah, Ahmad Saripudin S.Pd. saat diwawancarai pada tanggal 31 Oktober 2022.

Kurikulum 2013 memiliki kompetensi mengenai teks Fabel yang harus dikuasai siswa. Teks fabel merupakan cerita yang berisi kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia, di dalamnya banyak mengajarkan sesuatu dan dapat memotivasi pembaca untuk berbuat kebaikan dengan cara penyampaian cerita yang lucu, mengharukan, dan menyenangkan. Teks fabel memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang membangun sebuah cerita, kedua hal tersebut dapat dianalisis atau ditelaah guna mengetahui jalan cerita dari teks fabel. Siswa harus

mampu menelaah teks fabel sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) 3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

Teks fabel masuk ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi kelas VII semester Genap. Dalam pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengetahui struktur dan kebahasaan teks fabel. Namun berdasarkan observasi yang saya lakukan pada tanggal 01 Juli s.d 30 Agustus, siswa kelas VII MTs Al-I'annah masih mengalami kesulitan dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel karena tingkat pemahaman bacaannya masih rendah. Guru harus berperan penting dalam menciptakan kegiatan belajar yang melibatkan keterampilan membaca guna meningkatkan kemampuan menelaah. Maka dari itu peneliti memilih melakukan penelitian pada MTs Al-I'annah. Pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya MTs Al-I'annah merupakan sekolah islam pertama di Kec. Klari Karawang yang sudah berdiri sejak 1982, maka dari itu MTs Al-I'annah memiliki banyak peminat.

Pembelajaran yang tepat dapat menunjang siswa untuk aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel. Untuk menelaah teks fabel siswa harus mendalami keterampilan berbahasa khususnya membaca agar mampu menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel dengan baik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas untuk menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel dapat menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Pembelajaran ini merupakan salah satu metode dari berbagai metode pembelajaran membaca, dimana setiap siswa dapat membaca teks dengan berfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan siswa melakukan beberapa langkah membaca diantaranya mensurvei isi bacaan dari judul yang tertera, selanjutnya kegiatan membuat pertanyaan guna merencanakan fokus bacaan, lalu membaca keseluruhan teks untuk mendapatkan isi dan ide pokok serta jawaban dari pertanyaan yang sudah disusun, dilanjut dengan menceritakan kembali teks yang sudah dibaca menggunakan kata-kata sendiri, dan yang terakhir yakni meninjau kembali isi dan ide pokok serta jawaban agar sesuai dengan tujuan dari membaca teks tersebut.

Alasan pemilihan metode pembelajaran SQ3R dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel dikarenakan dalam menelaah suatu teks siswa harus menguasai keterampilan membaca terlebih dahulu. Pada metode SQ3R siswa diminta untuk membuat pertanyaan mengenai teks yang akan dibaca, hal ini dapat meningkatkan rasa ingin tau siswa mengenai isi dari teks. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi siswa akan lebih teliti dan berfokus pada alur atau jalan cerita dalam teks tersebut. Saat siswa sudah memahami alur dan jalan cerita pada fabel, siswa akan lebih mudah menelaah struktur dan kebahasaan yang terkandung dalam teks fabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R untuk pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks fabel. Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Efektivitas Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Fabel pada Siswa Kelas VII MTs Al I'annah".

METODE

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif yakni mengumpulkan, menyusun, mengolah serta menganalisis data dalam bentuk angka yang dalam praktiknya diberikan perlakuan tertentu yang diteliti didalamnya. Metode yang digunakan yakni penelitian eksperimen dengan desain kuasi eksperimental dengan jenis *Nonequivalent Control group*. Desain ini memiliki dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran SQ3R, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Pada desain *Nonequivalent Control group* tes dilakukan dua kali pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

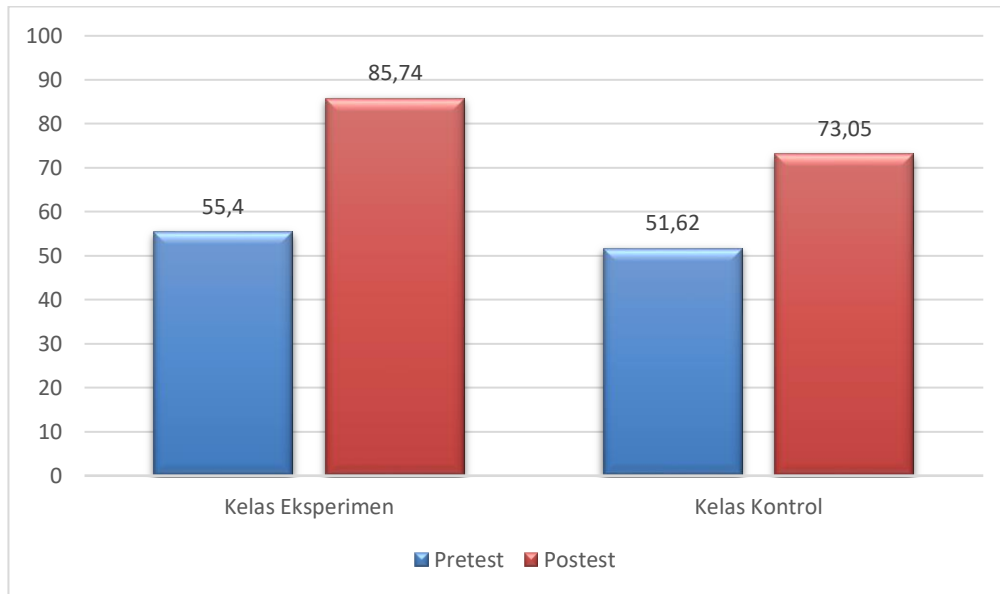
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-I'Anah Kosambi tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah sembilan kelas dari kelas VII A sampai VII I yang berjumlah 406 siswa. Berdasarkan populasi dari kelas VII yang terdiri dari sembilan kelas, sampel dipilih sebanyak dua kelas yaitu kelas VII G dengan 42 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII H dengan 42 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, tes, dan kuesioner. Observasi bersifat tidak terstruktur, dilakukan pada tanggal 01 Juli 2022 sampai 30 Agustus 2022 saat peneliti melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) pada MTs Al-I'Anah. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*) yang berupa tulisan hasil menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspirasi yang dikerjakan oleh siswa.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrument tes awal dan tes akhir menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel. Setelah dilakukan pembelajaran selama empat kali pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti mendapatkan hasil tes berupa data *pretest* dan *posttest* yang dinilai oleh tiga penilai, penilaian ini dilakukan agar tidak terjadi penilaian subjektivitas. Kemudian peneliti menganalisis data *pretest* dan *posttest* menggunakan bantuan *software SPSS versi 22.0 for windows*.



Gambar 1. Diagram Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan diagram di atas, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 55,40, dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,74. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai *pretest* sebesar 51,62, dan nilai *posttest* sebesar 73,05. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berada ditingkat yang sama. Berbeda dengan nilai rata-rata *Posttest* pada kedua kelas tersebut, nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol memang mengalami peningkatan dari *pretest* sebelumnya, tetapi peningkatan lebih terlihat signifikan pada *posttest* di kelas eksperimen. Dengan demikian, peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel di kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen, kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel sebelum diberi perlakuan masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan pada nilai rata-rata *pretest* yang hanya mencapai 55,40 dengan satu siswa mendapat nilai terendah sebesar 44 dan tiga siswa mendapat nilai tertinggi sebesar 62. Setelah melakukan *pretest*, peneliti kemudian memberikan berlakuan sebanyak dua kali pertemuan. Perlakuan pada kelas eksperimen menerapkan metode SQ3R pada pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel. Setelah diberikan perlakuan, kemudian peneliti melakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel. Hasil nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan nilai *pretest*. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 85,74 dengan satu siswa memperoleh nilai terendah sebesar 75 dan satu siswa mendapatkan nilai tertinggi sebesar 94.

Pada kelas kontrol kemampuan awal menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel pada kelas ini lebih rendah dengan kemampuan awal di kelas eksperimen. Hal ini terbukti pada nilai rata-rata *pretest* yakni 51,62 dengan satu siswa mendapatkan nilai terendah sebesar 40 dan seorang siswa mendapatkan nilai tertinggi sebesar 64.

Setelah melakukan *pretest*, kemudian peneliti melakukan perlakuan sebanyak dua kali dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan selanjutnya peneliti melaksanakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel. Hasil nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol mengalami peningkatan, namun tidak signifikan. Jauh berbeda dengan nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen, rata-rata *posttest* kelas kontrol hanya mencapai 73,05 dengan satu siswa mendapat nilai terendah yakni 51 dan dua siswa mendapat nilai tertinggi yakni 90. Dari hasil analisis data *posttest* kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional seperti ceramah menunjukkan bahwa kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel mendapat hasil yang tidak terlalu signifikan. Menurut Majid (2015: 197) hal ini disebabkan oleh materi yang dapat dikuasai oleh siswa akan terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru dan metode ini dianggap membosankan bagi siswa karena guru hanya menyampaikan materi dalam kelas. Kemudian siswa lebih memilih diam mendengarkan guru menjelaskan materi, sehingga pembelajaran menjadi pasif.

Pembelajaran yang baik dapat dilihat dari respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Respon siswa terhadap metode SQ3R dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel dapat dilihat dari pengisian kuesioner yang telah disebar pada siswa setelah mendapatkan perlakuan di kelas eksperimen. Data kuesioner yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara dihitung dan dipersentasekan.

Persentase setiap jawaban siswa dihitung dari hasil pengolahan data kuesioner respon siswa kelas VII G MTs Al-I' anah dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel. Pertanyaan yang terdapat pada kuesioner juga digunakan untuk mengetahui motivasi dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran SQ3R serta minat membaca teks fabel pada siswa. Berikut data hasil perhitungan respon siswa terhadap pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel dengan menggunakan metode SQ3R di kelas eksperimen.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Kuesioner

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1.	Apakah Anda menyukai pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel dengan menggunakan metode SQ3R?	48%	50%	2%	-	-
2.	Apakah metode yang digunakan menarik?	31%	64%	5%	-	-
3.	Apakah metode yang digunakan membantu Anda dalam memahami pembelajaran?	52%	45%	2%	-	-
4.	Apakah penggunaan metode SQ3R ini sudah mengarahkan Anda pada	14%	64%	17%	5%	-

	situasi pembelajaran secara maksimal?					
5.	Apakah pelaksanaan metode SQ3R dalam pembelajaran sudah terlihat lengkap?	31%	67%	2%	-	-
6.	Apakah penggunaan metode SQ3R ini sudah memiliki kepaduan / ketersambungan dengan materi pembelajaran?	43%	50%	7%	-	-
7.	Apakah penggunaan metode SQ3R ini sudah dianggap baik?	57%	33%	10%	-	-

Hasil perhitungan kuesioner di atas menunjukkan para siswa memberikan respon yang cukup baik terhadap pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel dengan menggunakan metode SQ3R. Selain itu minat siswa terhadap kegiatan membaca teks fabel juga meningkat setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data hasil observasi, tes, dan kuesioner yang diperoleh peneliti mengenai analisis efektivitas Metode SQ3R dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel pada siswa kelas VII MTs Al-I' anah. Efektifitas metode SQ3R dapat dilihat dari indikator QAIT yang dikemukakan slavin Slavin (2011: 47-48) menguraikan pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari indikator QAIT yang terdiri dari *Quality* (Mutu), *Appropriatness* (ketepatan), *Incentive* (intensif) dan *Time* (waktu).

1. Efektivitas Metode SQ3R dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Fabel dari Segi Mutu Pembelajaran

Mutu pengajaran dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Pada proses pembelajaran langkah-langkah metode SQ3R sudah terstruktur dengan baik. Pada hasil pembelajaran siswa dapat dikatakan tuntas, hal tersebut ditandai dengan nilai rata-rata *postest* siswa kelas eksperimen diatas KKM yakni 85.74, sedangkan siswa kelas kontrol tidak mencapai KKM dengan rata-rata nilai 73.05. Efektivitas mutu pembelajaran juga dilihat dari peningkatan kemampuan siswa dengan uji N-Gain. Rumus untuk menghitung nilai N-gain menurut Lestari dan Yudhanegara (2015: 235) adalah sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor } postest - \text{Skor } pretest}{\text{Skor Maksimum Ideal} - \text{Skor } pretest}$$

Analisis deskriptif data N-Gain kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel siswa menggunakan *SPSS versi 22 for windowss* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil data N-Gain perbedaan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel

Statistik	N-Gain			
	Eksperimen	Interpretasi	Kontrol	Interpretasi
Rata-rata	0.6784	Sedang	0.4406	Sedang

Dari data *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai Gain yang ternormalisasi (N-Gain) terlihat bahwa rata-rata skor N-Gain kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel siswa kelas eksperimen 0,678 dan kelas kontrol 0,441. Keduanya sama-sama masuk kedalam kategori peningkatan sedang. Namun, hasil N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui apakah rata-rata peningkatan kemampuan menganalisis truktur dan kebahasaan teks fabel kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol maka perlu dilakukan uji hipotesis untuk melihat perbedaan dua rata-rata dengan uji *idependen sample t-test*. Hasil uji independent sample t-test kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel melalui bantuan *SPSS 22.0 for Windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. uji *Independen sample t-test* data N-Gain

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
N-Gain Score	Equal variances assumed	14.615	.000	6.560	82	.000	.2377	.0362	.1656	.3098
	Equal variances not assumed			6.560	55.17	.000	.2377	.0362	.1651	.3103

Pengambilan nilai sig. (2 tailed) untuk data normal dan heterogen menggunakan Equal Variances not assumed. Pada uji hipotesis didapatkan hasil 0,000. Nilai sig. (2 tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan menganalisis truktur dan kebahasaan teks fabel menggunakan metode pembelajaran SQ3R lebih baik dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Efektivitas Metode SQ3R dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Fabel dari Segi Ketepatan Pembelajaran

Slavin (2011: 47-48) berpendapat metode pembelajaran SQ3R dianggap tepat karena dalam pembelajaran tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah bagi siswa. Metode SQ3R juga dianggap tepat untuk pembelajaran menelaah struktur kebahasaan teks fabel karena SQ3R termasuk membaca pemahaman yang tepat digunakan untuk pelajaran membaca tekstual dan bukan perhitungan tematis. Hal

ini juga didukung oleh pendapat Sagala (Susanti 2022: 58) mengenai kelebihan Metode pembelajaran SQ3R diantaranya:

1. Lebih memberikan pemahaman yang luas tentang materi pelajaran yang terdapat didalam buku teks tersebut,
2. Siswa dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan hasil pemikiran dan pengalaman yang ia miliki
3. Membuat siswa menjadi lebih aktif dan lebih terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks. Sehingga tidak menutup kemungkinan mencapai proses pembelajaran yang efektif sesuai tujuan yang diharapkan.

3. Efektivitas Metode SQ3R dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Fabel dari Segi Itensif

Pembelajaran diawali dengan memberikan motivasi untuk melakukan pembelajaran agar siswa lebih tertarik, menyukai, dan meminati pembelajaran yang akan dilakukan. Metode SQ3R memberikan motivasi kepada siswa yang dibuktikan dengan jawaban kuesioner yang diberikan pada kelas eksperimen. Hasil pengolahan data dan analisis kuesioner respon siswa membuktikan bahwa siswa termotivasi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase dalam pemilihan jawaban sangat setuju yang direspon siswa sebesar 40%, siswa memberi merespon setuju sebanyak 53%, merespon ragu-ragu sebanyak 6%, dan merespon tidak setuju sebanyak 1%, serta tidak ada yang memberi respon sangat tidak setuju pada pertanyaan yang diajukan.

4. Efektivitas Metode SQ3R dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Fabel dari Segi Waktu

Waktu yang efektif menurut Slavin (2011: 47-48) yakni saat penerapan di lapangan juga tidak menghabiskan waktu terlalu banyak atau terlalu sedikit. Peneliti menggunakan 80 menit (2 jam pelajaran) dalam penerapan metode SQ3R. 10 menit pertama digunakan untuk pendahuluan dan 10 menit terakhir digunakan untuk penutup. 60 menit digunakan untuk kegiatan inti dengan rincian waktu sebagai berikut

Tabel 4. rincian waktu kegiatan inti kelas eksperimen

No.	Kegiatan	Alokasi waktu
1.	Siswa membaca judul fabel, paragraf pertama, dan paragraf terakhir pada teks fabel	5 menit
2.	Siswa membuat pernyataan tentang isi teks fabel yang ingin diketahui setelah membaca sekilas	10 menit
3.	Siswa membaca keseluruhan isi teks fabel	10 menit
4.	Beberapa siswa ditunjuk untuk menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri	10 menit
5.	Guru dan siswa meninjau kembali keseluruhan ide pokok yang terdapat dalam	5 menit

	teks dan meninjau jawaban dari soal yang dibuat siswa secara bersama-sama	
6.	Guru meminta siswa menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel yang sudah disiapkan	20 menit

Berdasarkan tabel 4. waktu yang digunakan dalam pembelajaran SQ3R sangat tepat untuk pembelajaran selama 40 menit x 2 jam pelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SQ3R (*Survei, Questioning, read, recite, review*) lebih baik dan efektif serta menunjukkan adanya pengaruh yang baik terhadap pemahaman siswa dalam kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel. Metode pembelajaran ini layak digunakan sebagai bahan ajar karena sudah memenuhi indikator pembelajaran efektif yakni pembelajaran bermutu, ketepatan metode, memberikan intensif, alokasi waktu yang tepat. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran SQ3R lebih memberikan pemahaman yang luas tentang materi pelajaran yang terdapat didalam buku teks tersebut, membantu siswa memecahkan masalah berdasarkan hasil pemikiran dan pengalaman yang ia miliki, siswa menjadi lebih aktif dan lebih terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks. Sehingga tidak menutup kemungkinan mencapai proses pembelajaran yang efektif sesuai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, K. E. dan Mokhammad, R.Y. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Majid, Abdul. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert E. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Edisi kesembilan. Jakarta: PT Indeks
- Susanti, Elvi. (2022). *Keterampilan Membaca*. Bogor: IN MEDIA